

FAKTOR-FAKTOR *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DALAM PERSPEKTIF MAQASHID SHARI'AH (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam *Asia Sustainability Report* *Rating Tahun 2021-2023*)

Widya Maharani¹, Mardhiyah Hayati², Mia Selvina³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama, Kota Bandar
Lampung, Indonesia

Email: widyaaamaharaniiii@gmail.com

Article History

Received: 14-04-2025

Revision: 18-04-2025

Accepted: 19-04-2025

Published: 19-04-2025

Abstract.

This study aims to determine the sustainability report in economic, environmental and social performance on firm value with a case study of companies listed in the Asia Sustainability Report Rating for 2021-2023. There are 60 samples obtained from the purposive sampling method where the sample is selected from certain criteria. This study uses regression as an analysis technique. The results of this study indicate that disclosure of sustainability report economic performance has a significant positive effect on firm value. Meanwhile, the disclosure of sustainability reports on environmental and social performance has no significant effect on firm value.

Keywords: Corporate Value, Economy, Environment, *Sustainability Report*, and Social.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *sustainability report* dalam kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial terhadap nilai perusahaan dengan studi kasus pada perusahaan yang terdaftar dalam *asia sustainability report rating tahun 2021-2023*. Terdapat 60 sampel yang diperoleh dari metode purposive sampling dimana sampel dipilih dari kriteria tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan regresi sebagai teknik analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* kinerja ekonomi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pengungkapan *sustainability report* kinerja lingkungan dan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Ekonomi, Lingkungan, *Sustainability Report*, dan Sosial

How to Cite: Maharani, Widya., Hayati, M., Selvina, M., (2025). Faktor-Faktor Sustainability Report Terhadap Ukuran Perusahaan Dalam Perspektif Maqashid Shari'ah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Asia Sustainability Report Rating Tahun 2021-2023. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (2), 4555-4563. [10.54373/ifjeb.v5i2.2997](https://doi.org/10.54373/ifjeb.v5i2.2997)

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan tujuan utama dari didirikannya perusahaan. Para pemegang saham yakin menanamkan modalnya jika nilai perusahaan tinggi. Kinerja perusahaan tercermin dalam laporan yang menjadi acuan penting bagi pemegang saham dalam mengambil keputusan investasi. Tidak hanya informasi keuangan saja, informasi non keuangan juga perlu disampaikan dengan adanya paradigma bisnis yang bergeser mengikuti trend *Triple Bottom Line*, membuat perusahaan perlu untuk menyajikan informasi non keuangan dalam bentuk yang lebih komprehensif (Sakanti *et al.* 2021).

Persaingan ketat antar perusahaan meraih keuntungan mendorong eksplorasi sumber daya alam secara masif. Contohnya adalah PT Timah salah satu perusahaan yang terdaftar di ASRRAT, yang terlibat kasus korupsi dengan dampak ekologis besar, seperti kerusakan terumbu karang, mangrove, penurunan biota laut, serta dampak sosial terhadap Masyarakat lokal, termasuk konflik dan penurunan pendapatan nelayan adat. Kondisi ini menegaskan pentingnya integrasi keberlanjutan serta tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam pengelolaan sumber daya. Kesadaran perusahaan terhadap dampak sosial dan lingkungan dapat dicapai dengan melakukan pengungkapan informasi terkait dampak lingkungan dan sosial dari kegiatan operasional perusahaan (Faransahada and Wulandari 2024).

Global Reporting Invitiattive (GRI) mendefinisikan *sustainability report* sebagai praktik dalam mengukur dan mengungkapkan aktivitas perusahaan sebagai tanggung jawab kepada seluruh *stakeholder* mengenai kinerja organisasi dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (Pujiningsih 2020). *Asia Sustainability Report Rating* yang digagas NCSR sejak 2005 bertujuan mendorong perusahaan menerbitkan *sustainability report* dengan memberikan penghargaan atas laporan keberlanjutan mereka. Pengungkapan *sustainability report* dapat meningkatkan kepercayaan publik dan berdampak positif pada nilai perusahaan. Penyusunan *sustainability report* kini menjadi kewajiban sesuai POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang keuangan berkelanjutan. Semakin besar perusahaan, semakin tinggi tuntutan transparansi karena dianggap mampu menjaga kinerja secara berkelanjutan. Nilai perusahaan diindikasikan dengan menggunakan nilai *Tobin's Q*. Tingginya nilai *Tobin's Q* mencerminkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan kesejahteraan investor yang baik.

Pengimplementasian tanggung jawab yang dilakukan oleh perusahaan ketika mencoba melihat dari dasar hukum Islam bahwa kegiatan ini telah menjadi suatu kewajiban yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۖ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

Artinya : “Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya secara sia-sia. Itulah anggapan orang-orang yang kufur. Maka, celakalah orang-orang yang kufur karena (mereka akan masuk) neraka.”(*QS Shad ayat 27*) (Kemenag RI).

Al-Wajiz, Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili menafsirkan “kami tidak menciptakan langit dan bumi dan segala apa yang ada di antara keduanya hanya main-main dan sia-sia. Namun Kami menciptakan keduanya sebagai bukti atas kekuasaan Kami. Sangkaan bahwa semua itu diciptakan hanya main-main dan tanpa tujuan juga tidak akan ada hari kiamat adalah sangkaan orang-orang kafir. Maka azab dan kebinasaan pada neraka Jahannam adalah bagi mereka orang-orang kafir atas kekufuran mereka”. Islam melarang merusak dan mencemari lingkungan. Ayat tersebut menjelaskan bahwa segala ciptaan di bumi memiliki tujuan, sehingga sebagai umat beriman, kita harus memanfaatkan dan menjaga alam dengan baik.

Sustainability report memiliki 3 aspek kinerja, yaitu kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Dengan adanya pengungkapan kinerja ekonomi sebagai salah satu bentuk transparansi perusahaan kepada investor, akan dapat meningkatkan citra perusahaan di mata para investor. Hal ini akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas (Natalia dan Tarigan, 2014). Pengungkapan kinerja lingkungan bertujuan menyampaikan informasi yang akurat kepada *stakeholder* terkait kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. *Sustainability report* diperlukan untuk memenuhi tuntutan stakeholder, yang selanjutnya akan membangun kepercayaan investor, dan akan mendorong pendanaan bagi perusahaan. Pengungkapan kinerja sosial dalam *sustainability report* memengaruhi persepsi stakeholder terhadap kepedulian perusahaan pada masyarakat sekitar. Hal ini dapat meningkatkan reputasi, loyalitas konsumen, penjualan, dan pada akhirnya profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi, di mana perusahaan berusaha menyesuaikan aktivitasnya dengan nilai dan norma masyarakat di sekitarnya.

Dari penjelasan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Pengungkapan Informasi *Sustainability Report* Bidang kinerja Ekonomi Berpengaruh Secara Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

H2: Pengungkapan Informasi *Sustainability Report* Bidang Kinerja Lingkungan Berpengaruh Secara Positif Terhadap Nilai Perusahaan

H3: Pengungkapan Informasi *Sustainability Report* Bidang Kinerja Sosial Berpengaruh Secara Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data sekunder dengan prosedur statistik, dimana data sekunder yang digunakan diperoleh dari website di setiap perusahaan yang terdaftar di *asia sustainability report rating* dan *National Center For Sustainability Reporting* di Asia (<https://nccr.id>) tahun 2021-2023, dengan populasi yang berjumlah 84 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, dengan kriteria perusahaan yang terdaftar dalam *asia sustainability report rating* pada periode 2021-2023 dan perusahaan yang menjual saham secara umum, sehingga terdapat 20 perusahaan dengan data sebanyak 60 sampel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *sustainability report* bidang kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial apakah berdampak terhadap nilai perusahaan. Teknik analisis yang digunakan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan uji regresi linear berganda untuk mengetahui variabel independen yang meliputi pengungkapan informasi *sustainability report* kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan, dan diolah menggunakan software IBM SPSS 29. Uji kualitas data yang digunakan yaitu melalui Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas. Sedangkan untuk Uji Hipotesis yang digunakan Uji Parsial T, dan Uji Simultan F. Terdapat tiga teori yang digunakan yaitu teori *stakeholder*, teori legitimasi dan *shariah enterprise theory*.

HASIL

Langkah pertama peneliti melakukan identifikasi sebaran data dari masing-masing variabel dengan analisis statistik deskriptif. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk melihat nilai rerata, nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independen. Sehingga diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber : olah data SPSS 29, 2025

Tabel di atas merupakan output statistik deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 60 data perusahaan. Pengungkapan *sustainability report* bidang kinerja ekonomi menunjukkan nilai minimum sebesar 0.82 dan nilai maksimum sebesar 1.00. Nilai *mean* sebesar 0.9755 dan standar deviasi sebesar 0.04757. Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 0.39 dan nilai maksimum sebesar 1.00. Nilai mean sebesar 0.8801 dan standar deviasi sebesar 0.16775. Variabel kinerja sosial memiliki nilai minimum sebesar 0.33 dan nilai maksimum sebesar 1.00. nilai mean sebesar 0.7668 dan standar deviasi sebesar 0.22957. Dan variabel nilai perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0.57 dan nilai maksimum 2.27. Nilai mean sebesar 1.1145 dan standar deviasi sebesar 0.33634.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kinerja Ekonomi	60	0.82	1.00	0.9755	0.04757
Kinerja Lingkungan	60	0.39	1.00	0.8801	0.16775
Kinerja Sosial	60	0.33	1.00	0.7668	0.22957
Nilai Perusahaan	60	0.57	2.27	1.1145	0.33634
Valid N (listwise)	60				
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					Unstandardized Residual

N			69
Normal Parameters^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.25432386
Most Extreme Differences	Absolute		.078
	Positive		.078
	Negative		-.066
Test Statistic			.078
Asymp. Sig. (2-tailed)^c			.200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)^e	Sig.		.476
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.463
		Upper Bound	.489

Sumber: olah data SPSS 29, 2025

Dari tabel 2 di atas, menunjukan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 yang mengartikan data berdistribusi normal karena Asymp sig (2-tailed) $0,200 > 0,05$ dan dapat dilanjutkan tahap selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
kinerja ekonomi	.997	1.003
kinerja lingkungan	.869	1.150
kinerja sosial	.867	1.154

Sumber: olah data SPSS 29, 2025

Dari tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai tolerance lebih besar 0,10 dan nilai variance inflation (VIT) lebih kecil dari 10, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang dipakai dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan layak digunakan.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedatisitas Glejser

	T	Sig
kinerja ekonomi	-1.141	.072
kinerja lingkungan	1.834	.380
kinerja sosial	-.885	.542
(Constant)	.614	.259

Sumber: olah data SPSS 29, 2025

Dari tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa semua variabel nilai sig > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier adalah suatu metode yang digunakan untuk menyatakan pola hubungan antara variabel respon dengan variabel prediktor. Bila variabel prediktor berjumlah lebih dari satu sehingga digunakan analisis regresi linier berganda (Poonya 2021). Analisis regresi berganda merupakan perluasan dari analisis regresi linier sederhana dibuat analisis hubungan dua variabel (satu variabel independen dengan satu variabel dependen) yang dinyatakan dengan persamaan linier $\bar{Y}_t = \alpha + bX_1$, dengan tujuan membuat prediksi tentang besarnya nilai (variabel dependen) berdasarkan nilai (variabel independen) tertentu (Britania 2019). Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu nilai perusahaan serta variabel independen yaitu pengungkapan *sustainability report* baik dibidang ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

	B	t	Sig
(Constant)	-1.254		
kinerja ekonomi	1.878	2.172	.034
kinerja lingkungan	.313	1.184	.241
kinerja sosial	.332	1.729	.089

Sumber: olah data SPSS 29, 2025

Dari tabel 5 di atas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$NP = -1,254 + 1,878Ec + 0,313En + 0,332So + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 6. Hasil uji Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.406 ^a	.165	.120	.31550	.929

Sumber: olah data SPSS 29, 2025

Dari tabel 6 di atas, didapat nilai dari Adjust R Square sebesar 0,120 atau sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 12% variasi variabel bebas yaitu *sustainability report*

kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dapat menjelaskan variabel terikat yaitu *sustainability report*. Sedangkan sisanya sebesar 88% dijelaskan di variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.100	3	.367	3.683	.017 ^b
	Residual	5.574	56	.100		
	Total	6.674	59			

Sumber: olah data SPSS 29, 2025

Berdasarkan tabel terlihat bahwa skor signifikansi F 0,017, nilai tersebut $< 0,05$ sehingga mampu ditarik kesimpulan bahwa variabel *sustainability report* kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independent yaitu nilai perusahaan.

Tabel 8. Hasil Uji T

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t		Sig.
kinerja ekonomi	1.878	.865	.266	2.172		.034
kinerja lingkungan	.313	.264	.155	1.184		.241
kinerja sosial	.332	.192	.227	1.729		.089
(Constant)	-1.254	.879		-1.427		.159

Sumber: olah data SPSS 29, 2025

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai signifikansi *sustainability report* kinerja ekonomi $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* kinerja ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun nilai signifikansi *sustainability report* kinerja lingkungan dan sosial memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* kinerja lingkungan dan sosial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

DISKUSI

Pengaruh *Sustainability Report* Kinerja Ekonomi Terhadap Nilai Perusahaan

Uji parsial menghasilkan t hitung $2,172 > t$ -tabel 2.003 dan nilai signifikansi kinerja ekonomi $0,034 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa *sustainability report* kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (**hipotesis 1 diterima**). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengungkapan kinerja ekonomi maka akan semakin meningkat nilai perusahaan. Oleh karena itu dengan adanya pengungkapan kinerja ekonomi yang transparansi kepada investor, akan dapat meningkatkan citra perusahaan di mata investor, sehingga dapat menarik minat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *sustainability report* kinerja ekonomi dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perusahaan. Ada hubungan yang jelas antara peningkatan kinerja ekonomi yang dilaporkan dan laba perusahaan. Dengan melaporkan kemajuan dalam kinerja ekonomi, perusahaan dapat menunjukkan bahwa mereka berinvestasi dalam praktik yang berkelanjutan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan laba. Hal ini akan menciptakan siklus positif di mana kinerja yang baik akan menarik lebih banyak investor. Hasil ini menekankan pentingnya laporan keberlanjutan terkhususnya kinerja ekonomi sebagai alat strategi dalam meningkatkan nilai perusahaan di pasar yang semakin kompetitif dan berorientasi pada keberlanjutan. Selain itu, perusahaan yang fokus pada keberlanjutan cenderung lebih siap menghadapi risiko jangka panjang, sehingga memberikan stabilitas yang lebih baik bagi nilai perusahaan.

Hipotesis ini sejalan dengan teori legitimasi dan teori *stakeholder* yang mana perusahaan berupaya memastikan dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan pemangku kepentingan. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan pemangku kepentingan dan masyarakat dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan, perusahaan tidak hanya peduli pada kepentingan sendiri tetapi juga memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan. Salah satu strategi perusahaan dalam menjaga hubungan dengan para *stakeholders* dan *shareholders* yaitu dengan mengungkapkan *sustainability report* mengenai kinerja ekonomi. Pengungkapan tersebut menjadi salah satu alasan *stakeholder* untuk membuat keputusan bisnis. Dukungan dari *stakeholders* diperlukan karena akan memberikan dampak besar terhadap keberadaan dan keberlangsungan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Atahau & Kausar (2022) dan Febriyanti (2021) Penelitian sebelumnya menggarisbawahi bahwa laporan keberlanjutan yang menyertakan kinerja ekonomi tidak hanya memberikan informasi yang

bermanfaat bagi pemangku kepentingan tetapi juga menciptakan kepercayaan investor. Ketika perusahaan melaporkan kinerja ekonominya secara transparan, hal ini menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan jangka panjang dan tanggung jawab sosial, yang dapat meningkatkan citra perusahaan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Erkanawati (2018) yang menyatakan bahwa pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Kondisi ini merupakan dampak dari perekonomian global yang sedang lesu disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya faktor internasional, seperti lesunya perekonomian dunia.

Pengaruh *Sustainability Report* Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan uji parsial t hitung $1.184 < t$ tabel 2.003 , dan nilai signifikansi kinerja lingkungan sebesar $0,241 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa *sustainability report* kinerja lingkungan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (**hipotesis 2 ditolak**). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan yang melaporkan kinerja lingkungan secara transparan, dampaknya negatif tidak signifikan. Perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* kinerja lingkungan akan meningkatkan biaya yang menyebabkan profitabilitas menurun. Sehingga ketika profitabilitas menurun akan mengurangi minat investor berinvestasi. Di sisi lain investor cenderung mengabaikan *sustainability report* kinerja lingkungan karena tidak adanya hubungan langsung dengan profitabilitas. Investor lebih fokus pada *sustainability report* kinerja ekonomi. Hal ini yang menyebabkan *sustainability report* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada penerapannya banyak investor yang lebih terfokus pada hasil keuangan jangka pendek daripada upaya keberlanjutan. Hal tersebut bisa dilihat dari investor sering bereaksi cepat terhadap berita positif atau negatif, seperti perubahan harga saham. Sehingga Jika laporan keberlanjutan tidak menunjukkan dampak langsung pada laba saat ini, investor dapat mengabaikan informasi tersebut, yang mengakibatkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu tidak adanya standar GRI yang baku dalam penyusunan laporan keberlanjutan, investor dapat menganggap laporan tersebut tidak relevan sehingga tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Faktor makroekonomi seperti fluktuasi pasar, ketidakpastian politik, dan isu-isu ekonomi yang lebih mendesak dapat mengaburkan hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan.

Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Pujiningsih (2020) menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan *sustainability report* kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Adanya pengaruh yang tidak signifikan ini, dapat disebabkan pengungkapan *sustainability report* belum optimal dan belum dilakukan sesuai dengan GRI (Erkanawati 2018). Hal ini mendukung pernyataan dari Kurniawan, Sofyani, & Rahmawati (2018) dalam hal ini perusahaan yang belum melaporkan *sustainability report* khususnya kategori lingkungan tidak dapat terpantau dengan jelas oleh investor. *Mindset* para investor terbentuk adalah pengungkapan yang dilakukan beberapa perusahaan di Indonesia hanyalah untuk meningkatkan citra saja, dan bersifat kontradiktif dengan kenyataan bahwa lingkungan di Indonesia semakin memburuk setiap tahunnya, salah satu penyebabnya adalah aktivitas perusahaan.

Investor yang memperhatikan *maqashid shari'ah* akan mencari hubungan yang jelas antara kinerja lingkungan dan manfaat sosial yang lebih luas, seperti peningkatan kualitas hidup dan keberlanjutan masyarakat. Jika laporan keberlanjutan tidak menunjukkan hubungan tersebut, maka investor tidak akan melihat nilai yang cukup untuk mempengaruhi keputusan investasi. Sesuai dengan *Shariah enterprise theory* yang dibangun berdasarkan metafora amanah yang memiliki kandungan kepedulian pada sesama sangatlah besar. Jika dikaitkan dengan konsep mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dalam suatu perusahaan maka tentu kita akan diarahkan pada pengelolaan yang sifatnya bertanggungjawab pada sesama manusia (*stakeholder*). Seperti yang sudah dijelaskan didalam Q.S Al-A'raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya Rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (*Q.S Al-A'raf 56*) (Kemenag RI).

Ayat tersebut menyatakan, Allah melarang manusia agar tidak membuat kerusakan di muka bumi. Dalam hal ini menunjukkan pentingnya memahami hubungan antara praktik keberlanjutan dan nilai perusahaan melalui lensa tujuan shari'ah. Dalam *maqashid shari'ah*, menjaga kelestarian lingkungan merupakan investasi yang bermanfaat untuk generasi mendatang, meskipun belum terlihat dampak finansialnya saat ini.

Pengaruh *Sustainability Report* Kinerja Sosial Terhadap Nilai Perusahaan

Pada hasil pengujian nilai t hitung $1.729 < t$ tabel 2.003 dengan nilai signifikansi $0,089 > 0,05$ ini menunjukkan bahwa *sustainability report* kinerja sosial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Arah koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa *sustainability report* kinerja sosial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (**H3 ditolak**). *Sustainability report* kinerja sosial tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Meskipun maqashid shari'ah menekankan pentingnya tanggung jawab sosial, tidak semua investor melihat *sustainability report* kinerja sosial sebagai indikator langsung dari nilai perusahaan. Hubungan yang tidak jelas antara kinerja sosial dan peningkatan laba, yang membuat investor beranggapan *sustainability report* kinerja sosial tidak relevan dengan kepentingan investor, hal ini yang mengakibatkan pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sustainability report kinerja sosial menjadi alat penting bagi perusahaan untuk menunjukkan tanggung jawab mereka terhadap masyarakat dan lingkungan. Kinerja sosial mencakup berbagai aspek, seperti perlindungan hak pekerja, kontribusi terhadap pengembangan komunitas, serta keterlibatan dengan konsumen. Meskipun perusahaan berusaha untuk menciptakan nilai jangka panjang, seringkali pengaruh kinerja sosial terhadap nilai perusahaan tidak terlihat secara langsung. Hasil ini sejalan dengan pernyataan Kurniawan, Sofyani, and Rahmawati (2018) bahwa kinerja sosial lebih berfokus pada hubungan langsung perusahaan dengan *stakeholders* yaitu pekerja dan masyarakat dalam hal ini khususnya konsumen. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan kategori sosial tidak berhubungan langsung dengan kepentingan investor. Sehingga, semakin tinggi nilai pengungkapan kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sudut pandang investor sebagai hal utama, sehingga ini merupakan salah satu faktor mengapa pengungkapan *sustainability report* kategori sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tidak adanya pengaruh pengungkapan *sustainability report* kinerja sosial terhadap nilai perusahaan dapat disebabkan karena pengungkapan kinerja sosial yang masih belum sepenuhnya terungkap, terutama pada tahun 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum dapat menyampaikan pengungkapan tanggung jawab sosial secara tepat kepada investor sehingga investor juga belum menangkap sebagai sesuatu tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan (Sabatin dan Sudana, 2019). Kualitas dan konsistensi laporan dapat memengaruhi persepsi investor. Jika perusahaan tidak menyajikan data yang akurat dan transparan mengenai kinerja sosial, atau jika informasi yang disajikan tidak konsisten, investor mungkin meragukan komitmen perusahaan terhadap tanggungjawab sosial. Ketidakpastian ini dapat menyebabkan pengaruh negatif tidak signifikan pada nilai perusahaan. Hasil penelitian

ini konsisten dengan hasil penelitian Atahau and Kausar (2022) *sustainability report* kinerja sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam teori letigimasi menyatakan bahwa perusahaan berusaha mendapatkan letigimasi dari masyarakat agar dapat beroperasi dengan baik. *Sustainability report* sering digunakan sebagai alat untuk menunjukkan bahwa perusahaan mematuhi norma dan nilai yang diterima oleh masyarakat. Pengungkapan kinerja sosial bertujuan untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Namun jika pengungkapan tersebut tidak disertai dengan tindakan nyata atau hasil yang relevan, letigimasi yang diharapkan tidak tercapai. Ketidakcocokan antara apa yang diungkapkan dalam laporan dan kenyataan dapat mengakibatkan kehilangan letigimasi, yang berdampak pada citra perusahaan dan akhirnya pada nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *sustainability report* dibidang kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial sehingga dapat disimpulkan dari data yang terkumpul, hasil pengujian data, dan justifikasi pembahasan *sustainability report* kinerja ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *sustainability report* kinerja lingkungan dan sosial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan. Regulator disarankan menetapkan standar baku untuk pengungkapan *sustainability report* agar pelaksanaannya lebih terstruktur dan mudah dievaluasi, termasuk dampaknya terhadap nilai perusahaan. Perusahaan diharapkan terus adaptif terhadap perkembangan, khususnya dalam pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial, karena aspek tersebut menjadi sinyal positif bagi investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Investor juga sebaiknya aktif memantau inisiatif keberlanjutan yang memengaruhi nilai perusahaan serta menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan dalam pengambilan keputusan investasi, di samping laporan tahunan. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain unsur subjektivitas dalam analisis *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) karena hanya mengacu pada GRI Standar 2021 dan terbatasnya jumlah sampel (60 perusahaan). Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan standar SRDI lain untuk

perbandingan serta memperluas jumlah dan variasi sampel, termasuk perusahaan dari dalam maupun luar negeri.

REFERENSI

- Atahau, Apriani Dorkas Rambu, and Marino Firaj Kausar. 2022. "Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Sustainability Report Rating." *AFRE (Accounting and Financial Review)* 5(2): 124–30. doi:10.26905/afr.v5i2.7810.
- Britania, Rizka. 2019. "Korelasi Dan Regresi Linier Berganda Universitas Esa Unggul Jakarta Barat." *Universitas Esa Unggul*.
- Erkanawati, Sandra Cicilia. 2018. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2011 – 2015." *Parsimonia* 5(1): 83–96.
- Faransahada, Gregorius Fico, and Ika Wulandari. 2024. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Nilai Aset Tidak Berwujud Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Economic Reviews Journal* 3(2): 1026–39. doi:10.56709/mrj.v3i2.226.
- Febriyanti, Galuh Artika. 2021. "Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 22(1): 366. doi:10.29040/jap.v22i1.2598.
- Kurniawan, Tedy, Hafiez Sofyani, and Evi Rahmawati. 2018. "Pengungkapan Sustainability Report Dan Nilai Perusahaan : Studi Empiris Di Indonesia Dan Singapura." XVI(1): 1–20.
- Poenya, Raden Rahmad. 2021. "Uji Asumsi Klasik." *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. 1(69): 5–24.
- Pujiningsih, Virgoria Dwi. 2020. "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 8(3): 579–94. doi:10.17509/jrak.v8i3.22841.
- Sakanti, Rahadini Ardiningrum, Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi, Yayasan Keluarga, and Pahlawan Negara. 2021. "Dan Rating Perusahaan Di Asia Sustainability Reporting Rating (Asr Rating) Terhadap Nilai."